

**KOLABORASI PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DAERAH
DALAM GERAKAN ZERO WASTE DI KOTA YOGYAKARTA : Studi Kasus
Pengelolaan Sampah di Kelurahan Mantrijeron**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:

Aldrich Noveandro Rafif Suryopramono

(19107020030)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldrich Noveandro Rafif Suryopramono
NIM : 19107020030
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Griya Kemudo Asri D16, Prambanan, Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Aldrich Noveandro Rafif Suryopramono

NIM : 19107020030

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aldrich Noveandro Rafif Suryopramono

NIM : 19107020030

Prodi : Sosiologi

Judul : Kolaborasi Peran Masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam Gerakan Zero Waste di Kota Yogyakarta : Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Kelurahan Mantrijeron

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2014

Pembimbing



Dr. Andri Rosadi, M.Hum

NIP. 19751230 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

arsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 552

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1054/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul

: KOLABORASI PERAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DAERAH DALAM GERAKAN ZERO WASTE DI KOTA YOGYAKARTA : Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Kelurahan Mantrijeron

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDRICH NOVEANDRO RAFIF SURYOPRAMONO
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020030
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andri Rosadi, M.Hum

Valid ID: 66b437423427



Penguiji 1

Achmad Uzair, S.I.P., M.A, Ph.D.
SIGNED

U.S. LIP 6612-25-89



! Penguiji II

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

从 114 ID: 62-15A-564789



Yogyakarta, 23 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

四

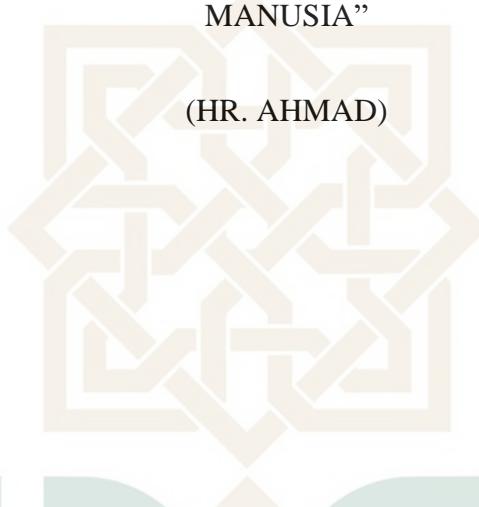
Valid ID: 66b9c6e749f0%

HALAMAN MOTTO

“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG PALING BERMANFAAT BAGI

MANUSIA”

(HR. AHMAD)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai pada titik ini.

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan bapak saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

Terima kasih juga untuk Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



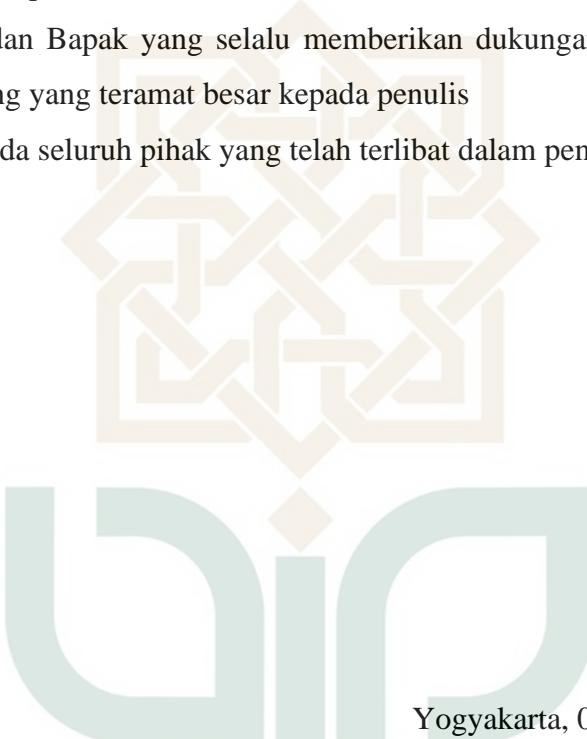
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dimudahkan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk dan tuntunan kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr Andri Rosadi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
4. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini
5. Ibu Apri Suparyanti selaku ketua Bank Sampah di Kelurahan Mantrijeron yang telah memberikan izin penelitian serta berbagai informasi dan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Anom Wahyuningsari selaku sekretaris Bank Sampah Sido Resik RW 06 yang sudah banyak membantu memberikan informasi dalam penelitian untuk digunakan sebagai laporan dalam skripsi ini
7. Ibu Hartati selaku ketua Bank Sampah Sido Resik RW 06 yang telah memberikan izin penelitian di tempat dan membantu memberikan informasi dalam penelitian untuk digunakan sebagai laporan dalam skripsi ini

8. Ibu Hartati selaku ketua Bank Sampah Resik RW 08 yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian untuk digunakan sebagai laporan dalam skripsi ini
9. Keluarga besar sosiologi angkatan 2019 yang telah menjadi teman berjuang selama perkuliahan
10. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang yang teramat besar kepada penulis
11. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini



Yogyakarta, 08 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aldrich Noveandro Rafif Suryopramono
NIM. 19107020030

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II	31
A. Profil Kelurahan.....	31
B. Profil Bank Sampah Kelurahan.....	34
C. Transaksi dan Pengelolaan Sampah.....	37
BAB III.....	42
A. Peran Masyarakat dalam Gerakan Zero Waste	42
B. Peran Pemerintah dalam Gerakan Zero Waste	52
BAB IV.....	61
A. Kolaborasi Peran Masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam Gerakan Zero Waste .	61

B. Analisis Kolaborasi Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Perspektif Anthony Giddens	70
C. Analisis Komparatif antara Bank Sampah Sido Resik RW 06 dan Bank Sampah Resik RW 08.....	76
BAB V.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Teknik Analisis Data.....	27
Tabel 2.1 Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Mantrijeron	33
Tabel 2.2 Nama bank sampah di Desa Mantrijeron dan wilayah layanannya	35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di Kelurahan Mantrijeron, Kemantran Mantrijeron, Yogyakarta	43
Tabel 3.2 Proses pengajuan proposal pelatihan dan sosialisasi bank sampah	55
Tabel 3.3 Daftar tabel laporan gerakan zero sampah anorganik Kelurahan Mantrijeron	56
Tabel 4.1 Analisis komparatif antara Bank Sampah Sido Resik RW 06 dan Bank Sampah Resik RW 08	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Tabungan Bank Sampah Sido Resik cover depan yang sudah diperbarui	38
Gambar 2.2 Buku Tabungan Bank Sampah Sido Resik cover belakang yang sudah diperbarui	39
Gambar 2.3 Buku Tabungan Bank Sampah Sido Resik cover depan yang belum diperbarui	40
Gambar 2.4 Buku Tabungan Bank Sampah Sido Resik cover belakang yang belum diperbarui	40
Gambar 2.5 Buku Tabungan Bank Sampah Sido Resik yang belum dan yang sudah diperbarui	41
Gambar 3.1 Warung Bank Sampah Sido Resik	49
Gambar 3.2 Biopori yang dibuat setiap warga di rumah masing-masing untuk sampah organik.....	49
Gambar 3.3 Tas yang dibuat dari sampah kemasan minuman.....	50
Gambar 3.4 Botol minyak jelantah yang telah dikumpulkan dan akan dijadikan sebagai sabun	50
Gambar 3.5 Penggunaan ember tumpuk untuk mengolah sampah organik.....	51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang serius di masyarakat. Hampir setiap kabupaten dan kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengelola sampah. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa pengelolaan sampah merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Yogyakarta membuat kebijakan tentang gerakan zero sampah anorganik yang termasuk dalam gerakan zero waste untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, dibutuhkan peran aktif masyarakat agar program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain peran masyarakat, peran pemerintah daerah untuk mewujudkan program tersebut juga sangat dibutuhkan. Pemerintah daerah perlu untuk memfasilitasi program yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, kolaborasi peran keduanya sangatlah penting. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta, lebih spesifiknya di Kelurahan Mantrijeron.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalis dari Anthony Giddens untuk menganalisis kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program gerakan zero sampah anorganik tersebut adalah secara *bottom-up*, dimana pendekatan ini menuntut masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam menjalankan program yang dibuat pemerintah. Masyarakat akan mengidentifikasi sendiri terkait kendala apa yang mereka alami dalam pengelolaan sampah. Pemerintah berperan sebagai regulator, fasilitator, pengawas, dan pemberi apresiasi. Pemerintah tidak memberikan bantuan dana operasional kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan keaktifan di masyarakat dan berdampak pada keberhasilan pengelolaan sampah di masing-masing wilayahnya. Misalnya, pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik RW 06 dapat dikatakan berhasil karena kader bank sampahnya yang aktif, sementara pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik RW 08 belum optimal karena kurangnya keaktifan dari kader bank sampah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan saat ini merupakan salah satu topik yang sedang banyak disorot oleh dunia internasional. Salah satu permasalahan lingkungan yang dominan di masyarakat yaitu mengenai sampah. Sampah di Indonesia sendiri merupakan masalah yang serius. Hampir setiap kabupaten dan kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengelola sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), tahun 2022 hasil input dari 202 kabupaten/kota se-Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sementara sisanya sekitar 34,29% (7,2 juta ton) belum dapat dikelola dengan baik.¹

Berdasarkan data dari KLHK tahun 2021, total sampah nasional di Indonesia mencapai 68,5 juta ton. Sekitar 17% (11,6 juta ton) dari jumlah tersebut dihasilkan dari sampah plastik. Pada tahun 2022, total jumlah sampah

¹ “7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik,” *KEMENKO PMK*, last modified 2023, accessed September 17, 2023, [1](https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik#:~:text=KEMENKO PMK - Data Sistem Informasi,mencapai angka 21.1 juta ton.</p></div><div data-bbox=)

nasional kembali naik menjadi 70 juta ton. Sejumlah 24% (16 juta ton) sampah belum dikelola oleh Ditjen PSLB3 (Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, Bahan Beracun dan Berbahaya). Sementara itu, menurut data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa total sampah plastik di Indonesia berjumlah mencapai 64 juta ton per tahun. Sejumlah 3,2 juta ton dari sampah tersebut merupakan sampah yang dibuang ke lautan. Dalam hal pencemaran laut, Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik laut kedua terbesar di dunia setelah Tiongkok.² Sementara dalam penghasil sampah terbesar di dunia, Indonesia menempati urutan kelima setelah Tiongkok, Amerika Serikat, India, dan Brasil berdasarkan data dari laporan bank dunia yang berjudul *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*.³

Berbagai data di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, terlebih lagi tidak ada adanya pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya di kebanyakan tempat juga memperlambat proses pengelolaan sampah. Sekalipun ada pengelompokan sampah, nantinya sampah yang diangkut juga akan bercampur kembali.

² “Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Ke-2 Di Dunia,” *WeCare.Id*, last modified 2023, accessed September 19, 2023, <https://blog.wecare.id/2023/02/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-ke-2-di-dunia/>.

³ Adi Ahdiat, “10 Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia,” *Katadata.Co.Id*, last modified 2023, accessed September 19, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia#:~:text=Indonesia adalah negara penghasil sampah,65%2C2 juta ton sampah>.

Selain itu, kantong plastik juga masih kerap digunakan bahkan hingga saat ini. Perlu kita ketahui bahwa sampah berbahan dasar plastik, seperti kantong plastik merupakan sampah yang berbahaya dan sulit terurai. Dibutuhkan waktu puluhan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik dapat sepenuhnya terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau sempurna.⁴

Sejak mulai marak didirikannya Bank Sampah di beberapa desa di Indonesia, proses pengelolaan sampah yang sulit dikelola seperti plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali, menjadi jauh lebih mudah. Akan tetapi, beberapa jenis sampah lain masih tidak dapat dikelola dan bahkan ditolak penerimanya oleh Bank sampah. Misalnya jenis sampah kaca, styrofoam, dan limbah beracun seperti pestisida dan pembalut. Meskipun demikian, pada kenyataannya jenis sampah yang sulit dikelola tersebut, seperti misalnya styrofoam, penggunaannya masih sangat masif. Hal ini karena penggunaan styrofoam banyak diminati oleh masyarakat umum dikarenakan harganya yang terjangkau. Semua hal itu tidak semata-mata merupakan ketidaktahuan dari masyarakat, sebab pemerintah Indonesia juga belum mempunyai program atau solusi yang tepat mengenai permasalahan sampah ini.

⁴ Nurhenu Karuniastuti, “Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan,” *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas* 3, no. 1 (2013): hlm 6–14,
<http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>.

Sejauh ini hanya ada sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dari pemerintah dan itupun belum banyak dilakukan di daerah-daerah pinggiran.

Mengetahui bahwa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama mengenai sampah belum banyak disadari oleh masyarakat dan belum adanya program dari pemerintah pusat yang signifikan untuk mengatasi persoalan tersebut, maka beberapa daerah memulai untuk mencoba menyadarkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan berbagai inisiatif. Salah satu daerah yang mendukung hal ini adalah Kota Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta membuat kebijakan baru bahwa mulai pada tanggal 1 Januari 2023, warga Kota Yogyakarta akan memulai gerakan “Zero Sampah Anorganik” dengan pemilihan sampah dari rumah tangga.⁵ Informasi ini diperoleh dari surat edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/2022 tentang gerakan zero sampah anorganik. Gerakan Zero Sampah Anorganik diadakan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian bersama terhadap lingkungan hidup. Gerakan ini dilakukan dengan cara memperbaiki pengelolaan sampah secara optimal, dari segi pengurangan sampah, pengumpulan, dan daur ulang.⁶

⁵ Admin Warta, “Gerakan Zero Sampah Anorganik Olah Sampah Jadi Berkah,” last modified 2022, accessed July 22, 2023, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/25349>.

⁶ Trisakti Pilar Persada, “Yogyakarta Bersih Dengan Gerakan Zero Sampah Anorganik,” last modified 2023, accessed July 22, 2023, [https://trisaktipilarpersada.id/yogyakarta-bersih-dengan-gerakan-zero-sampah-anorganik/#:~:text=Hal ini diperkuat dengan adanya,yang dihasilkan di dalam kota](https://trisaktipilarpersada.id/yogyakarta-bersih-dengan-gerakan-zero-sampah-anorganik/#:~:text=Hal%20ini%20diperkuat%20dengan%20adanya,yang%20dihasilkan%20di%20dalam%20kota).

Gerakan Zero Sampah Anorganik ini digolongkan menjadi salah satu gerakan zero waste yang banyak dipraktikkan di berbagai negara yang mulai menyadari akan dampak buruk dari sampah kepada lingkungan hidup. Gerakan zero waste mengajak kita untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak. Dalam konsep zero waste, kita diperkenalkan dengan gerakan 5R, yaitu: *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot.* *Refuse* berarti menolak, maksudnya menolak menggunakan sampah sekali pakai seperti barang berbahan dasar plastik. *Reduce* berarti mengurangi, maksudnya mengurangi untuk membeli atau menggunakan produk yang menghasilkan sampah, terutama sampah plastik. *Reuse* artinya menggunakan kembali, maksudnya barang yang sebelumnya sudah pernah dipakai dapat dimanfaatkan dengan digunakan kembali. *Recycle* berarti mendaur ulang, maksudnya kita dapat mendaur ulang sampah plastik yang sekali pakai menjadi barang baru yang memiliki nilai guna dan nilai tukar yang lebih. *Rot* berarti membusukkan, maksudnya kita dapat membusukkan limbah organik untuk dijadikan sebagai pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah.⁷

Dalam pelaksanaan Gerakan Zero sampah anorganik tersebut, tentunya dibutuhkan antusiasme dari masyarakat, dalam hal ini warga Kota Yogyakarta, agar program yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan lancar

⁷ Dinda Naila Ayendra, “Yuk, Kita Terapkan Zero Waste Dengan 5R!,” *Kompasiana*, last modified 2020, accessed July 28, 2023,
<https://www.kompasiana.com/dindaayendra/5f27af96097f3644337df522/yuk-kita-terapkan-zero-waste-dengan-5r?page=all#section1>.

dan sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan. Mengetahui peran dan kontribusi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut merupakan hal yang penting untuk nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah daerah dan masyarakat secara umum tentang bagaimana kesadaran mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia.

Selain peran masyarakat, peran pemerintah daerah untuk mewujudkan program zero waste tersebut juga sangat dibutuhkan. Pemerintah daerah perlu untuk memfasilitasi program yang telah direncanakan tersebut, mulai dari sumber daya yang disediakan sampai dengan dukungan infrastruktur yang diberikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, kolaborasi antara peran masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendukung program tersebut agar nantinya dapat berjalan dengan baik. Lantas bagaimana kolaborasi peran antara keduanya saat program zero waste ini sudah mulai berjalan? Apakah masyarakat dan pemerintah daerah berhasil dalam menjalankan program tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong penelitian ini untuk berusaha menganalisis mengenai topik yang bersangkutan. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan studi kasus masyarakat Kota Yogyakarta di Kelurahan Mantrijeron, dengan beberapa tokoh masyarakat yang berkaitan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan tersebut sebagai informannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Tujuan Umum: Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis kolaborasi peran antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta, lebih spesifiknya di Kelurahan Mantrijeron
- b) Tujuan Khusus:
 - 1) Memahami dinamika, tantangan, dan potensi dalam peranan dan kontribusi masyarakat dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta
 - 2) Menganalisis peran pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta, termasuk kebijakan yang telah dibuat, sumber daya yang disediakan, dan dukungan infrastruktur yang diberikan kepada masyarakat
 - 3) Menganalisis kolaborasi apa yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah untuk menjalankan program zero waste tersebut

D. Manfaat Penelitian

Dalam laporan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia keilmuan dan manfaat bagi para pembaca mengenai peran kolaborasi pemuda dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan dan menjadi referensi untuk penelitian lainnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau program yang diadakan oleh pemerintah setempat dan mendorong warga masyarakat untuk bekerja secara kreatif dengan berbagai ide dan inovasi terbaru agar nantinya dapat memberikan manfaat untuk mereka dan kemajuan daerah yang ditinggali.

- b. Bagi pemerintah daerah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengingatkan pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan tentang pentingnya isu lingkungan hidup di lingkungan masyarakat. Terutama sekali mengenai isu sampah anorganik rumah tangga yang sulit untuk terurai oleh tanah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu pemerintah daerah untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dengan tujuan untuk membuat program mengenai lingkungan hidup yang nantinya akan dapat berjalan dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, digunakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian, antara lain:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah Affandy, Enik Isnaini, dan Cicik Herlina Yulianti dengan judul “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste”. Penelitian dalam jurnal tersebut menganalisis tentang peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diujicoba secara strategis dan menarik, dengan bertujuan mengatasi permasalahan sampah di Kecamatan Lamongan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif, yang artinya

penyelesaian masalah dipelajari dengan cara mendeskripsikan/menjelaskan keadaan obyek/subyek penelitian baik itu seseorang maupun masyarakat. Dalam penelitian ini peran masyarakat dikategorikan melalui aspek perilaku, aspek pemahaman, aspek teknik operasional, dan aspek kelembagaan atau kemitraan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah diadakan sosialisasi pengelolaan sampah, peran masyarakat sudah sangat baik, hal ini terlihat dari inisiatif yang sudah terbentuk dan antusiasme yang tinggi di masyarakat. Selain itu, peran serta masyarakat tidak lepas dari peran tokoh masyarakat, kader lingkungan, RT/RW, dan Pemerintah Kabupaten Lamongan.⁸

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Puji Winarti dan Azizah dengan judul “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik dengan Konsep Zero Waste bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”. Penelitian dalam jurnal tersebut berfokus pada penyuluhan warga mengenai pengelolaan sampah plastik dengan konsep zero waste bagi ibu rumah tangga. Objek penelitian di sini, yaitu ibu rumah tangga, dipilih karena mereka belum memiliki pengetahuan tentang konsep zero waste dan minimnya keterampilan dalam pengelolaan sampah plastik. Penelitian tersebut menggunakan metode ceramah dan diskusi mendemonstrasikan pemanfaatan sampah plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme ibu rumah tangga selama mengikuti

⁸ Nur Azizah Affandy, Enik Isnaini, and Cicik Herlina Yulianti, “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste,” *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III* 3 (2015): 803–814.

pelatihan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi yang aktif selama proses diskusi berjalan.⁹

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Cendhy Satya Gumelar, Ansori, dan Nandang Rukanda dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block”. Penelitian dalam jurnal tersebut menganalisis tentang pemberdayaan pemuda lewat pengelolaan sampah residu plastik menjadi paving block lewat bank sampah yang ada di Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didapat dari hasil observasi serta wawancara. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 3 orang anggota bank sampah Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan sampah residu plastik tersebut berdampak positif untuk meningkatkan pendapatan pemuda dan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga diajarkan untuk berkomunikasi dengan donatur maupun pembeli, sehingga wawasan masyarakat tidak hanya meningkat dalam mengelola sampah rumah tangga, namun juga dalam public speaking agar masyarakat dapat

⁹ Puji Winarti and Azizah Azizah, “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang,” *E-Dimas* 7, no. 1 (2016): 60.

berkomunikasi dengan baik dalam mempromosikan berbagai karya yang dihasilkan.¹⁰

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Giri Ainuddin Muhammadi dan Ni'matul Izza dengan judul “Peran Pemuda Muslim dalam Pengelolaan Sampah (Studi Etika Lingkungan Hidup di Desa Klangongan Gresik)”. Penelitian dalam jurnal tersebut berusaha menganalisis peran pemuda muslim dalam pengelolaan sampah melalui organisasi Karang Taruna Desa Klangongan dengan berfokus pada pola, strategi, dan aplikasi pengelolaan sampah di desa tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Klangongan dan vakumnya petugas pengambil sampah. Penelitian dalam jurnal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori peran Biddle dan Thomas untuk menganalisis kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merespon problematika lingkungan terutama sampah, pemuda Karang Taruna Desa bekerja sama dengan pemerintah desa sebagai media sosialisasi dan juga untuk mendukung program. Selama berjalannya program tersebut, pemuda mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah desa.¹¹

¹⁰ Cendhy Satya Gumelar et al., “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block” 6, no. 2 (2023): 2023.

¹¹ Ahmad Giri Ainuddin Muhammadi and Ni'matul Izza, “Peran Pemuda Muslim Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Etika Lingkungan Hidup Di Desa Klangongan Gresik),” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2021): 36–61.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Padliani dengan judul “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”. Penelitian dalam skripsi tersebut mempunyai tujuan mendeskripsikan peran bank sampah bersinar siwalipiri di Desa Sabang Subik dalam pemberdayaan ekonomi nasabah dari perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian yang didapat yaitu adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan, peningkatan kemandirian, dan peningkatan amal jariyah serta peningkatan keamanan dan kebersihan lingkungan.¹²

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yudha dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta”. Penelitian dalam skripsi tersebut berfokus kepada pemberdayaan masyarakat di Dusun Karangploso melalui program Bank Sampah Sido Resik. Teori yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah teori pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di lokasi terkait yaitu masyarakat ikut menggali potensi dan kemampuan melalui komunikasi, sekaligus sadar dalam permasalahan

¹² Padliani, “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)” (UIN Alauddin Makassar, 2020), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18016/1/Peranan%20Bank%20Sampah%20Terhadap%20Pemberdayaan%20Ekonomi%20Masyarakat.pdf>.

lingkungan sekitar. Masyarakat juga menjalankan pemberdayaan meliputi pengelolaan sampah organik dan anorganik beserta keikutsertaan masyarakat.¹³

F. Landasan Teori

1. Pengertian Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Selo Soemardjan yaitu “orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”. Sementara menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah sistem hidup yang menumbuhkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, dengan berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan mempunyai sifat berkelanjutan.¹⁴

2. Pemerintah daerah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan

Definisi pemerintah daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yaitu “kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom”.¹⁵ Sementara itu kebijakan pemerintah daerah adalah “kebijakan yang dibuat dan

¹³ Muhammad Yudha, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50823/>.

¹⁴ Issha Harruma, “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli,” *KOMPAS.Com*, 2022, https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli#google_vignette.

¹⁵ CCMU, “Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah,” *NATIONAL HOUSING WATER AND SANITATION INFORMATION SERVICES*, last modified 2020, <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/undang-undang-no-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/51754>.

dilaksanakan oleh pemerintah daerah, seperti provinsi, kabupaten/kota, atau desa". Kebijakan ini dibuat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Kebijakan pemerintah daerah antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas umum lain
- 2) Pendidikan: Peningkatan kualitas pendidikan di suatu wilayah, baik melalui pembangunan sekolah, peningkatan kualitas guru, ataupun menyediakan program untuk meringankan biaya pendidikan
- 3) Kesehatan: Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, pembangunan puskesmas dan rumah sakit, dan program-program pencegahan penyakit tertentu
- 4) Lingkungan Hidup: Upaya melestarikan lingkungan seperti penanganan limbah, pengurusan air dan lahan, serta antisipasi terhadap bencana alam
- 5) Pemberdayaan Masyarakat: Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan program mengurangi kemiskinan
- 6) Pemerataan Pembangunan: Mengurangi ketimpangan antara wilayah yang maju dan tertinggal dalam hal pembangunan

7) Keamanan dan Ketertiban: Upaya menjaga keamanan dan ketertiban dengan melalui peningkatan keamanan masyarakat atau penanganan tindak kriminal

Sementara itu, program kebijakan pemerintah daerah yang khusus bisa berupa pengembangan pariwisata, pengembangan potensi pertanian atau perkebunan, dan pembuatan program kebudayaan.¹⁶

3. Teori Strukturalis Anthony Giddens

Teori Strukturalis lahir dari perdebatan siapa yang lebih utama antara individu dan struktur sebagai perwakilan dari teori mikro dan makro. Seorang sosiolog asal Inggris bernama Anthony Giddens menawarkan konseptualisasi ulang antara mikro dan makro berhubungan dengan bagaimana interaksi dalam konteks pertemuan langsung dilibatkan secara struktural dalam sistem-sistem perantangan ruang dan waktu yang luas.¹⁷ Konseptualisasi tersebut diambil dari bagaimana Giddens melihat masyarakat tidak sebagai realitas objektif yang begitu saja ada, namun dipengaruhi oleh tindakan-tindakan anggotanya. Tindakan-tindakan yang membentuk masyarakat tersebut adalah tindakan yang berkeahlian. Artinya, setiap anggota masyarakat

¹⁶ Muharrir Mukhlis, “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Pengetahuan Wajib Bagi Para Pemimpin Daerah,” *BPSDM Sulawesi Selatan*, last modified 2023, <https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/analisis-kebijakan-pemerintah-daerah-pengetahuan-wajib-bagi-para-pemimpin-daerah>.

¹⁷ *Ibid.*

sadar dan sudah mempertimbangkan apa yang mereka lakukan dalam mencapai sebuah kesepakatan bersama dalam masyarakat. Giddens menguraikan perumpamaan masyarakat tersebut dengan konsep agen dan struktur. Makna agen sedikit mirip dengan individu, namun agen lebih merujuk pada sifat individu yang aktif. Agen yang digunakan Giddens mempunyai pengetahuan terkait apa yang mereka lakukan dan kapasitas untuk memahami apa yang mereka perbuat. Giddens menyebutkan bahwa setiap manusia merupakan agen yang bertujuan dan bermotif, karena sebagai individu, manusia memiliki dua tendensi, yakni memiliki berbagai alasan untuk setiap tindakan yang dilakukan lalu mengelaborasi berbagai alasan ini secara berulang dan berkelanjutan.¹⁸

Giddens menjelaskan bahwa agen dan struktur merupakan sebuah dualitas, yaitu sutau konsep mengenai struktur sosial, baik sebagai medium maupun hasil (outcome) dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh agen.¹⁹ Dengan kata lain, agen dan struktur sosial saling berinteraksi dan membentuk satu sama lain dalam sebuah proses yang berkelanjutan.

¹⁸ Rahmat K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern : Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, ed. Abdul Qodir Shaleh, Cetakan II. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

¹⁹ *Ibid.* Hlm 415

Beberapa batasan agensi manusia menurut Giddens yaitu:

1. Agensi manusia berfokus pada interaksi antara aktor dan kekuasaan. Tindakan yang diambil bergantung pada kapabilitas masing-masing individu untuk membuat sebuah perbedaan dari sebuah peristiwa atau beberapa peristiwa sebelumnya.
2. Tidak mengenal pembedaan, terutama yang berkaitan dengan objektivisme dan struktural
3. Tidak ada kebebasan aktor untuk memilih, aktor dibatasi oleh pengekangan posisi historis yang tidak mereka pilih.
4. Tindakan aktor ataupun struktur akan melibatkan tiga aspek, yaitu makna, norma, dan kekuasaan.²⁰

Untuk melengkapi penjelasan tentang agen, Giddens juga menguraikan mengenai struktur. Ada beberapa hal yang terkait dengan struktur, yaitu:

1. Struktur adalah sebuah sifat yang sudah tersusun yang mengikat ruang waktu dalam sebuah sistem sosial.
2. Struktur merupakan keteraturan yang sesungguhnya dalam hubungan transformatif, yang artinya sistem sosial menunjukkan berbagai praktik sosial yang muncul tidak

²⁰ *Ibid.* Hlm 417

memiliki struktur, namun lebih kepada menunjukan sifat-sifat struktural yang ada tersebut sebagai kehadiran ruang dan waktu.²¹

Sifat-sifat struktural sebagai organisasi secara hierarkis juga dapat dipahami sebagai praktik yang diatur secara berulang-ulang. Sifat struktural yang sangat dalam dan melekat berhubungan secara tidak langsung dengan adanya totalitas pada suatu masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu “suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.²² Cara ilmiah yaitu “kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis”.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat menjelaskan beberapa isu atau objek terhadap suatu fenomena atau kejadian terutama di dalam cabang ilmu sosial. Dalam cabang ilmu sosiologi, studi kasus digunakan sebagai desain

²¹ *Ibid.*

²² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*, Cetakan 1. (Bandung: ALFABETA, 2014).

penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau kondisi dalam dunia nyata.²³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diamati dalam penelitian ini yaitu pengurus bank sampah Kelurahan Mantrijeron, masyarakat yang ikut dalam gerakan zero sampah anorganik, dan pemerintah Kelurahan sebagai penerus kebijakan dari pemerintah daerah Kota Yogyakarta yang langsung ikut berpartisipasi dalam gerakan zero sampah anorganik.

Untuk pengambilan sample dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan sampel acak berkelompok (*cluster sampling*). Metode pengambilan sample ini dipilih atas pertimbangan faktor keberagaman profesi, karakteristik, tempat tinggal, dan tenaga yang diinginkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan dengan observasi dan pencarian berbagai referensi di internet mengenai beberapa desa yang aktif melakukan

²³ Sri Yuna, “Metodologi Penyusunan Studi Kasus,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): 76–80.

kegiatan zero sampah anorganik secara berkala dengan berbagai inovasi untuk mendukung program tersebut. Salah satunya adalah referensi yang didapatkan dari website Radio Republik Indonesia yaitu rri.co.id. Dikutip dari rri.co.id, bahwa RW 5, Mantrijeron, Yogyakarta secara bersama mengoptimalkan pembuangan sampah rumah tangga di Bank Sampah “Delima”. Selain itu, warga juga memaksimalkan lahan yang dimiliki untuk membuat jugangan/lubang yang disiapkan untuk membuang sampah.²⁴

Dalam memilih lokasi penelitian ini terdapat beberapa kendala peneliti hadapi, yakni terkait izin penelitian. Dimana pada proses sebelum melakukan penelitian, diwajibkan untuk membuat perizinan terlebih dahulu dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta (BAKESBANGPOL DIY) sebelum nantinya akan diserahkan pada kelurahan untuk ditinjau kembali.

Proses verifikasi, penandatanganan, dan penerbitan surat rekomendasi dari BAKESBANGPOL DIY memerlukan waktu selama enam hari kerja.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

²⁴ Dyan Parwanto, “Warga Mantrijeron Maksimalkan Bank Sampah Hingga Jugangan,” *Rri.Co.Id*, last modified 2023, <https://www.rri.go.id/di-yogyakarta/daerah/298134/warga-mantrijeron-maksimalkan-bank-sampah-hingga-jugangan>.

Data primer yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini diambil melalui wawancara dan observasi. Beberapa sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pemerintah Kelurahan atau Pengurus Kelurahan Mantrijeron
- 2) Pengurus Bank Sampah Kelurahan Mantrijeron
- 3) Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam gerakan zero sampah anorganik

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini biasanya didapatkan dari perpustakaan, dokumen atau laporan, dan penelitian terdahulu.

Beberapa data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Laporan kegiatan zero sampah anorganik di Kelurahan Mantrijeron
- 2) Foto yang terkait dengan kegiatan zero sampah anorganik di Kelurahan Mantrijeron

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah teknik pengumpulan informasi yang didapatkan dari pengukuran tertentu yang berguna sebagai dasar penyusunan argumentasi logis menjadi fakta.²⁵ Teknik atau metode pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Secara umum, observasi mengacu pada pengamatan dan pengelihatan dalam proses penelitian terhadap gejala-gejala yang muncul dalam proses penelitian. Observasi adalah suatu metode yang diterapkan melalui pengamatan yang mencakup kegiatan pemuatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi partisipan, dimana orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diamati atau disebut sebagai observer.²⁶

b. Metode Wawancara

²⁵ Abdrurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 104.

²⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 72.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang berfokus pada suatu masalah tertentu dan proses tanya jawab antara dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dalam pengajuan suatu pertanyaan, dengan tujuan agar penggunaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan merekam atau mencatat suatu laporan yang sudah ada.

Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan

merekam semua proses kejadian yang ada di lapangan serta pengumpulan berbagai dokumen terdahulu yang sudah ada.

Dalam penelitian ini dokumentasi penelitian berupa foto dan jadwal ataupun laporan dan arsip dari Kelurahan Mantrijeron yang berkaitan dengan kegiatan zero sampah anorganik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian rangkaian data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji, mengelompokkan, menelaah, menafsirkan, dan memvalidasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁷ Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan “proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar menjadi catatan lapangan”. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data, dimulai dengan merangkum, mengkode, menggali topik, mencatat memo, dan lain-lain dengan tujuan untuk menyisihkan data

²⁷ Ahmad Tanzeh, *PENGANTAR METODE PENELITIAN* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 69.

atau informasi yang tidak relevan, atau dengan kata lain disebut verifikasi.²⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan “langkah mengorganisasikan data menjadi suatu struktur informasi yang padat dan bermakna sehingga dapat dengan mudah diambil kesimpulannya”. Penyajian data biasanya berbentuk deskripsi atau teks.²⁹ Dalam penelitian yang dilakukan ini, penyajian data mengenai kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan untuk memadukan informasi terstruktur dalam format yang konsisten dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

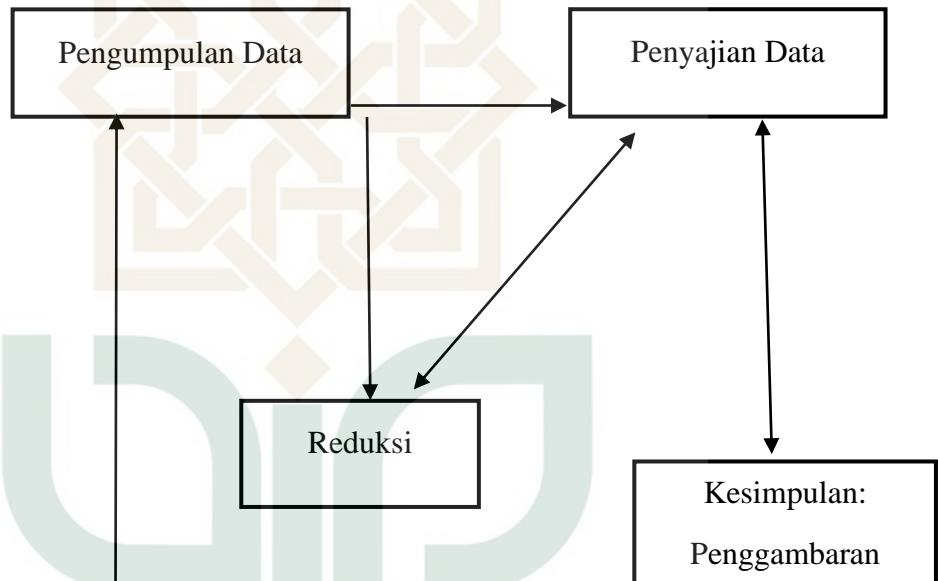
Langkah terakhir setelah melalui reduksi data dan penyajian data adalah menarik kesimpulan yang dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Verifikasi merupakan upaya untuk membuktikan kembali apakah kesimpulan yang

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 217.

²⁹ *Ibid.* Hlm 289

dibuat benar atau tidak, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan realitas.³⁰ Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan berikut:

Tabel 1.1 Teknik Analisis Data.³¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses mendapatkan data yang valid, dilakukan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³⁰ Ibid.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 92.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.³²

Triangulasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Berikut adalah beberapa macam triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui memverifikasi data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada konteks ini peneliti mencoba mengumpulkan data dan menguji data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara dengan narasumber, lalu dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang jelas dari sumber-sumber atau informan yang telah diwawancara sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik melibatkan peninjauan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian diverifikasi ulang menggunakan

³² Moleong, *Op.Cit.*, hlm 330

observasi dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut didapatkan output yang berbeda, maka peneliti akan melanjutkan penelitian kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memperjelas data mana yang dianggap benar, atau kemungkinan semuanya benar karena memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak beraktivitas, akan memberikan data yang lebih valid.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan ini. Berikut adalah sistematika penulisan dalam laporan ini :

- BAB I PENDAHULUAN

Bab I dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II dijelaskan mengenai deskripsi wilayah, kondisi umum Kelurahan Mantrijeron, dan gambaran umum tentang profil bank sampah di Kelurahan Mantrijeron beserta transaksi dan cara pengelolaan sampah di lokasi tersebut.

- **BAB III HASIL PENELITIAN**

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran masyarakat dan juga peran pemerintah daerah dalam gerakan zero waste yang ada di Kelurahan Mantrijeron.

- **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang hasil analisis dan pembahasan tentang kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Mantrijeron, dengan menggunakan teori strukturalis dari Anthony Giddens dan juga akan ditelaah menggunakan analisis komparatif.

- **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis beserta pembahasan terkait dengan topik penelitian.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab-bab sebelumnya telah dijelaskan secara detail mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian hingga sistematika pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan juga hasil analisis terkait dengan topik penelitian. Dalam bab ini akan dirangkum semua laporan yang sudah tertulis di bab-bab sebelumnya. Bab ini mencakup kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, serta berbagai saran untuk pihak-pihak yang terkait, baik untuk masyarakat Kelurahan Mantrijeron, Pemerintah Kelurahan Mantrijeron, maupun bagi peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang kolaborasi peran masyarakat dan pemerintah daerah dalam gerakan zero waste di Kota Yogyakarta, lebih spesifiknya mengenai studi kasus pengelolaan sampah di Kelurahan Mantrijeron, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya kebijakan pemerintah daerah Kota Yogyakarta tentang gerakan zero sampah anorganik menuntut peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Supaya program yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka

dibutuhkan juga peran dari pemerintah daerah untuk memfasilitasi program yang telah direncanakan tersebut, mulai dari sumber daya yang disediakan sampai dengan dukungan infrastruktur yang diberikan kepada masyarakat. Kolaborasi antara peran masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendukung program tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari Bank Sampah Sido Resik RW 06, masyarakat berperan aktif dalam proses pengelolaan sampah, dari mulai mengidentifikasi kendala yang ada dalam proses pengelolaan sampah, baiknya mekanisme proses pengajuan proposal tentang sosialisasi dan pelatihan apa yang dibutuhkan masyarakat, banyaknya warga yang mendaftarkan diri menjadi nasabah, penyetoran sampah yang aktif, hingga membuat berbagai hasil karya yang bernilai tinggi. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai inovasi dari Bank Sampah Sido Resik seperti membuat warung bank sampah, memperbolehkan nasabah meminjam uang dengan jumlah tertentu dan tanpa adanya bunga tambahan, mengadakan piknik yang diikuti oleh nasabah Bank Sampah Sido Resik untuk mempererat persaudaraan, dan sebagainya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari Bank Sampah Resik RW 08, masyarakat kurang berperan aktif dalam proses pengelolaan sampah, dari mulai kurang matangnya perencanaan proposal pelatihan atau sosialisasi yang diajukan, sampai kurangnya kader yang aktif dan

kurangnya inovasi yang ada di Bank Sampah Resik untuk menarik kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat RW 08.

4. Peran pemerintah daerah dalam konteks gerakan zero waste ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu peran sebagai regulator, sebagai fasilitator, sebagai pengawas, dan sebagai pemberi apresiasi. Sebagai regulator, Pemerintah Kota Yogyakarta telah membuat berbagai kebijakan dan juga perencanaan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kota Yogyakarta, dari mulai dibuatnya kebijakan tentang gerakan zero sampah anorganik yang dimulai pada tahun 2023 lalu. Sebagai fasilitator, baik Pemerintah Kelurahan Mantrijeron maupun Pemerintah Kota Yogyakarta bersama-sama menunjukkan adanya peran dan kontribusinya masing-masing dalam menangani dan mengelola masalah sampah dengan menyediakan dukungan sumber daya manusia, antara lain yaitu melalui adanya kerja sama dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Yogyakarta, dan juga Bank BPD DIY dengan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tentang pengelolaan sampah. Sebagai pengawas, pemerintah mengadakan monitoring kepada bank sampah dengan tujuan untuk mengevaluasi program yang telah dibuat agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara optimal. Sebagai pemberi apresiasi, pemerintah telah memberikan beberapa dukungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain menyelenggarakan lomba daur ulang sampah antar bank

sampah, memberikan hadiah dan penghargaan kepada bank sampah yang aktif, dan ikut mempromosikan hasil karya dari daur ulang sampah masyarakat di website kelurahan.

5. Dalam analisis yang telah dijelaskan mengenai kolaborasi peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam gerakan zero waste, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Yogyakarta, khususnya di Kelurahan Mantrijeron, berjalan secara *bottom-up*, yaitu pendekatan perencanaan yang mewadahi aspirasi rakyat dan kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan oleh pemerintah. Pendekatan ini menyebabkan perbedaan keaktifan di masyarakat dan berdampak pada keberhasilan pengelolaan sampah di masing-masing wilayahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Bank Sampah Sido Resik dan masyarakat RW 06 Proses pengelolaan sampah yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dengan berbagai inovasi dan kreativitas yang ada. Oleh sebab itu, diharapkan pengurus Bank Sampah Sido Resik dan masyarakat RW 06 dapat terus melanjutkan apa yang telah berjalan sebelumnya agar program tersebut dapat berjalan lebih baik lagi ke depannya.

2. Bagi pengurus Bank Sampah Resik dan masyarakat RW 08

Diharapkan pengurus Bank Sampah Resik dapat lebih memanfaatkan secara optimal potensi warganya dan juga memanfaatkan kontribusi yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagai fasilitator dengan lebih baik lagi. Selain itu, hendaknya pengurus Bank Sampah Resik juga membuat berbagai macam inovasi agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat RW 08 dalam mengelola sampah pada umumnya dan berperan aktif dalam gerakan zero sampah anorganik pada khususnya. Diharapkan juga bagi masyarakat RW 08 agar lebih memahami bahwa mengelola sampah rumah tangga dengan baik merupakan salah satu cara melestarikan lingkungan, yaitu dimulai dari hal yang paling kecil, dalam hal ini adalah rumah tangga. Jika kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sudah tertanam, maka akan lebih mudah bagi pelaksanaan gerakan zero sampah anorganik untuk dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kelurahan Mantrijeron

Diharapkan bagi Pemerintah Kelurahan Mantrijeron agar memberikan beberapa inovasi sebagai bentuk solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan zero waste. Di

antaranya yaitu menyelenggarakan program pelatihan kader secara berkala, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah serta metode sosialisasi yang efektif, melakukan mentoring dan pertukaran kader, menyelenggarakan workshop dan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala masing-masing wilayah RW, menambah bantuan teknis dan logistik, berkolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta berbagai inovasi lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari akan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, oleh sebab itu peneliti berharap untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan atau melengkapi analisis atau pembahasan terkait dengan topik penelitian yang

sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Nur Azizah, Enik Isnaini, and Cicik Herlina Yulianti. “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste.” *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III* 3 (2015): 803–814.
- Ahdiat, Adi. “10 Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia.” *Katadata.Co.Id*. Last modified 2023. Accessed September 19, 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia#:~:text=Indonesia%20adalah%20negara%20penghasil%20sampah,65%2C2%20juta%20ton%20sampah>.
- Ayendra, Dinda Naila. “Yuk, Kita Terapkan Zero Waste Dengan 5R!” *Kompasiana*. Last modified 2020. Accessed July 28, 2023.
<https://www.kompasiana.com/dindaayendra/5f27af96097f3644337df522/yuk-kita-terapkan-zero-waste-dengan-5r?page=all#section1>.
- CCMU. “Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.” *NATIONAL HOUSING WATER AND SANITATION INFORMATION SERVICES*. Last modified 2020.
<https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/undang-undang-no-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/51754>.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*. Cetakan 1. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Fathoni, Abdrurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Harruma, Issha. “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli.” *KOMPAS.Com*, 2022.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat>

menurut-para-ahli#google_vignette.

- Karuniastuti, Nurhenu. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan." *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas* 3, no. 1 (2013): 6–14.
<http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>.
- Legi, Riedel, W. Y. Rompas, and Jericho d. Pombengi. "Implementasi Pendekatan Bottom-Up Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 10 (2015): 50–62.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad, Ahmad Giri Ainuddin, and Ni'matul Izza. "Peran Pemuda Muslim Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Etika Lingkungan Hidup Di Desa Klangongan Gresik)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2021): 36–61.
- Mukhlis, Muhamarrir. "Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Pengetahuan Wajib Bagi Para Pimpinan Daerah." *BPSDM Sulawesi Selatan*. Last modified 2023.
<https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/analisis-kebijakan-pemerintah-daerah-pengetahuan-wajib-bagi-para-pimpinan-daerah>.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Padliani. "Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)." UIN Alauddin Makassar, 2020. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18016/1/Peranan%20Bank%20Sampah%20Terhadap%20Pemberdayaan%20Ekonomi%20Masyarakat.pdf>.
- Parwanto, Dyan. "Warga Mantriheron Maksimalkan Bank Sampah Hingga

Jugangan.” *Rri.Co.Id*. Last modified 2023. <https://www.rri.go.id/diyogyakarta/daerah/298134/warga-mantrijeron-maksimalkan-bank-sampah-hingga-jugangan>.

Persada, Trisakti Pilar. “Yogyakarta Bersih Dengan Gerakan Zero Sampah Anorganik.” Last modified 2023. Accessed July 22, 2023. [https://trisaktipilarpersada.id/yogyakarta-bersih-dengan-gerakan-zero-sampah-anorganik/#:~:text=Hal ini diperkuat dengan adanya,yang dihasilkan di dalam kota](https://trisaktipilarpersada.id/yogyakarta-bersih-dengan-gerakan-zero-sampah-anorganik/#:~:text=Hal%20ini%20diperkuat%20dengan%20adanya,yang%20dihasilkan%20di%20dalam%20kota).

Satya Gumelar, Cendhy, Nandang Rukanda, Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Ikip Siliwangi, and Jawa Barat. “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block” 6, no. 2 (2023): 2023.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA, 2014.

Susilo, Rahmat K. Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern : Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Edited by Abdul Qodir Shaleh. Cetakan II. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.

Tanzeh, Ahmad. *PENGANTAR METODE PENELITIAN*. Yogyakarta: TERAS, 2009.

Warta, Admin. “Gerakan Zero Sampah Anorganik Olah Sampah Jadi Berkah.” Last modified 2022. Accessed July 22, 2023. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/25349>.

Winarti, Puji, and Azizah Azizah. “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang.” *E-Dimas* 7, no. 1 (2016): 60.

Yudha, Muhammad. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah

Di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50823/>.

Yuna, Sri. “Metodologi Penyusunan Studi Kasus.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): 76–80.

“7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik.” *KEMENKO PMK*. Last modified 2023. Accessed September 17, 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik#:~:text=KEMENKO%20PMK%20-%20Data%20Sistem>
Informasi,mencapai angka 21.1 juta ton.

“Gambaran Umum Kelurahan Mantrijeron.” *Kelurahan Mantrijeron*. Last modified 2018. <https://mantrijeronkel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.

“Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Ke-2 Di Dunia.” *WeCare.Id*. Last modified 2023. Accessed September 19, 2023. <https://blog.wecare.id/2023/02/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-ke-2-di-dunia/>.

“Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan.” *Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, 2024. [https://jogjaprov.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup\(tpa-piyungan](https://jogjaprov.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup(tpa-piyungan)

*PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA NOMOR 32 TAHUN 2022 TENTANG
MASTERPLAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN KOTA YOGYAKARTA.*
Yogyakarta, 2022.

“Potensi Sumber Daya Manusia Kelurahan Mantrijeron.” Last modified 2024. https://mantrijeronkel.jogjakota.go.id/profil/potensi_sdm/index/usia_produkif.